

**PENGARUH STRATEGI *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V UPTD SDN 63
SAMBUEJA KECAMATAN SIMBANG KAB. MAROS**

***THE INFLUENCE OF OUTDOOR LEARNING STRATEGIES ON LEARNING
INDEPENDENCE AND SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES AT CLASS V
UPTD SDN 63 SAMBUEJA SIMBANG DISTRICT MAROS REGENCY***



TESIS

Oleh :

WAHRANI SUDIRMAN

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.11.096.20

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

TESIS

PENGARUH STRATEGI *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V UPTD SDN 63 SAMBUEJA KECAMATAN SIMBANG KAB. MAROS

Yang disusun dan diajukan oleh

WAHRANI SUDIRMAN
NIM. 105061109620

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 23 Februari 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Idawati Fadollah, S.Pd., M. Pd

Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613 949

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM. 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Strategi *Outdoor Learning* Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros

Nama Mahasiswa : Wahrani Sudirman

NIM : 1050611009620

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 23 Februari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Februari 2023

Tim Penguji

Dr. Jaelan Usman., M.Si
(Pimpinan/ Penguji)

Dr. Idawati Fadollah, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing I/ Penguji)

Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing II/ Penguji)

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si
(Penguji)

Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHRANI SUDIRMAN
NIM : 105.06.11.096.20
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2023

Penulis

Wahrani Sudirman

ABSTRAK

Wahrani Sudirman, 2023. Pengaruh strategi *outdoor learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar IPS siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros dibimbing oleh Idawati dan Muhajir.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) Kemandirian belajar IPS melalui strategi *outdoor learning* pada siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros; 2) Hasil belajar IPS melalui strategi *outdoor learning* pada siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros.;3). Pengaruh strategi *outdoor learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros.

Desin penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V UPTD SDN 63 Sambueja pada kelas kontrol dan kelas eksperimen . Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar untuk mengukur Hasil belajar murid dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif .Hasil penelitian kemandirian belajar siswa yang menggunakan strategi *outdoor lerning* pada hasil kemandirian pada variable kemandirian belajar diperoleh nilai sig. 0,135 <0,05 maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh strategi *outdoor learning* terhadap kemandiria hasil belajar.

Hasil penelitian hasil belajar siswa yang menggunakan streategi *outdoor lerning* pada hasil belajar pada variable nilai signifikan yaitu 0,032, dimana $0,032 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh kemandirian dan hasil belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara menggunakan strategi *outdoor learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja

Kata kunci: Strategi Outdoor Learning, Kemandirian Belajar, dan Hasil Belajar

ABSTRACT

Wahrani Sudirman, 2023. The Effect of Outdoor Learning Strategies on Independence and Social Studies Learning Outcomes for Fifth Grade Students of UPTD SDN 63 Sambueja, Simbang District, Maros Regency. Supervised by Idawati and Muhajir.

The aims of the study were to find out 1) Social Studies learning independence through outdoor learning strategies for fifth grade students of UPTD SDN 63 Sambueja, Maros Regency; 2) social studies learning outcomes through outdoor learning strategies in fifth grade students of UPTD SDN 63 Sambueja Maros Regency; 3). The effect of outdoor learning strategies on learning independence and learning outcomes of class V UPTD SDN 63 Sambueja Maros Regency.

The research design was a pretest-posttest control group design. The number of samples in this study were students of class V UPTD SDN 63 Sambueja in the control class and the experimental class. The data collection method used was the learning achievement test to measure student learning outcomes and documentation. The data analysis technique used was a descriptive statistical approach. The results of the research on student learning independence using the outdoor learning strategy on the results of independence on the learning independence variable obtained a sig. $0.135 < 0.05$ then H_a is accepted, meaning that there is an influence of outdoor learning strategies on the independence of learning outcomes.

The results of the research on students' learning outcomes using the outdoor learning strategy on learning outcomes on a significant value variable is 0.032, where $0.032 < 0.05$ according to the criteria that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is an influence of independence and learning outcomes.

So it can be concluded that there is a significant difference between the use of outdoor learning strategies on independence and learning outcomes for class V UPTD SDN 63 Sambueja.

Keywords: *Outdoor Learning Strategies, Independent Learning, Learning Outcomes*



KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Allah subhana wata'ala* atas segala berkah, rahmat, taufik, serta hidayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Kemudian salam serta salawat semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, sebagai uswatun hasanah dan sosok yang telah memberikan cahaya kebenaran dan kesucian yang hakiki kepada seluruh umatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh anggota keluarga dan para sahabat serta para pengikut yang setia hingga nanti akhir zaman.

Penulis dengan sadar menyadari bahwa dalam proses pengerjaan penyusunan proposal hingga tesis ini selesai, begitu banyak rintangan dan hambatan yang telah dilalui. Namun, berkat bantuan, motivasi, do'a dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "*Pengaruh Strategi Outdoor Learning Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Simbang Kab. Maros*". Tesis ini disusun sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Harapan penulis dengan selesainya tesisi ini adalah bukan menjadi akhir dari sebuah karya yang ilkan, namun menjadi awal dari semuanya,

awal dari sebuah perjuangan hidup untuk meraih cita-cita tertinggi yaitu mampu memberikan perubahan yang lebih luas pada bidang pendidikan di Indonesia.

Dengan segala hormat dan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Sudirman Majju dan Ibunda Hj. Hermina yang telah memberikan banyak dukungan baik berupa Do'a maupun materi sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Suami tercinta Kopda Muh. Rizal Basir dan juga anak-anakku yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, perhatian, dan kasih sayang yang tak henti-hentinya dicurahkan kepada peneliti. Semoga Allah Subhana Wata'ala selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Penulis juga menyampaikan penghargaan tertinggi serta ucapan terima kasih kepada Dr. Idawati, M. Pd dan Dr. Muhajir, M. Pd selaku Dosen pembimbing I dan pembimbing II pada penyusunan tesis ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi yang sangat berguna dan berharga bagi penulis dalam menyusun tesis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih kepada Dr. Mukhlis, S.Pd., M. Pd selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar dan seluruh staf Tata Usaha yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan, pelaksanaan penelitian, maupun penyusunan laporan.

Ucapan terima kasih penulis pula sampaikan kepada kepala UPTD

SDN 63 Sambueja, Surkatika Indryani, S. S. Pd, M. Pd serta para guru yang telah membantu penulis dalam penelitian yang dilakukan di SDN 63 Sambueja.

Tesis ini tidak luput dari berbagai kesalahan serta kekurangan dalam penyusunannya. Segala bentuk kekurangan dan kesalahan menjadi tanggung jawab pribadi penulis. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima segala bentuk saran dan kritik sebagai bentuk perbaikan atas tesis ini. Penulis berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu 'Alaikum warahmatullahi wabaratu

Maros, Februari 2023

Penulis

Wahrani Sudirman



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Penerimaan Penguji.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Kajian Teoritis.....	16
1. Pengertian <i>outdoor learning</i>	16
2. Tujuan <i>outdoor learning</i>	24
3. Langkah-langkah <i>outdoor learning</i>	26
4. Manfaat <i>outdoor learning</i>	27
5. Kelebihan <i>outdoor learning</i>	28
6. Kekurangan <i>outdoor learning</i>	30
B. Kemandirian Belajar	31
C. Hasil Belajar	39
D. Penelitian yang relevan	44
E. Kerangka Berpikir	46
F. Hipotesis.....	49

BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis, dan Desain Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Tehnik Pengumpulan Data	53
E. Defenisi Operasional Variabel	57
F. Teknik analisis data	57
G. Uji Validitas dan Reallibilitas Instrumen	60
H. Uji Asumsi analisis.....	62
I. Pengujian Hipotesis	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
1. Deskripsi Kemandirian Belajar IPS melalui strategi <i>Outdoor Learning</i>	67
a. Uji Multikolienaritas.....	68
2. Deskripsi Hasil Belajar Belajar IPS melalui strategi <i>Outdoor Learning</i>	69
a. Deskripsi hasil <i>pretest</i> hasil belajar	70
b. Deskripsi hasil <i>post tes</i> hasil belajar	72
3. Pengaruh strategi <i>Outdoor Learning</i> terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V.....	75
4. Hasil Analisis Inferensial.....	75
A. Uji Prasyarat.....	75
B. Pemabahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN PENELITIAN	91
LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN.....	92
LAMPIRAN DAFTAR NILAI	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian belajar siswa sangat penting ketika belajar, serta sikap kemandirian ini juga dapat membimbing diri siswa menuju perilaku yang baik. Kemandirian juga menekankan tidak hanya siswa aktif belajar, tetapi juga siswa dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang-orang di sekitarnya, yang artinya sikap kemandirian ini juga harus diterapkan dalam kehidupan nyata.

Aspek kepribadian kemandirian belajar siswa sangat berarti, sebab pada saat menjalankan aktivitas setiap hari tidak pernah lepas melalui tantangan maupun cobaan. Siswa yang mempunyai usaha sendiri dalam kegiatan belajar yang relatif banyak akan bisa memecahkan segala persoalan yang dimiliki sebab siswa yang mempunyai kemandirian belajar tidak bergantung kepada orang di sekelilingnya melainkan tetap berusaha untuk menempuh dan mengatasi permasalahan yang terus datang.(Taufik , 2018)

Kemandirian belajar memerlukan tanggung jawab, memiliki inisiatif berpikir, mempunyai tekad yang kuat dan mampu menerima

akibat yang ditimbulkan. Siswa dijadikan sebagai pembelajar bagi dirinya sendiri agar siswa mampu berusaha dengan tekun pada saat kegiatan belajar sekolah. Sejak awal dari pemberian tugas belajar yang disampaikan guru, maka siswa harus memiliki tekad yang kuat di dalam pikirannya agar semangat belajar yang timbul akan memunculkan ide kreatif serta dapat berinovatif.

Permasalahan yang terjadi pada era ini adalah dari segi kemandirian belajar siswa, yang memiliki nilai rendah di dalam kelas, yang akan menyebabkan siswa sulit mengatur waktu dalam belajar, tidak dapat mengatur arah tujuan serta tidak bisa melangkah apa yang harus diperbuat dalam menyelesaikan tugas dari seorang guru. Mewujudkan hal tersebut perlu adanya kemauan yang tinggi dari setiap siswa. Kurangnya siswa dalam kemandirian belajar bisa dibuktikan dengan siswa yang tiada termotivasi agar belajar mandiri, tidak ulet dalam belajar, tidak serius, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakan. Sebaliknya jika kemandirian belajar siswa terbentuk akan sangat memiliki kemauan dan keingintahuan siswa mengenai pengetahuan semakin berkembang dan maju.

Salah satu aspek agar siswa dapat bersikap mandiri dalam aktivitas pembelajaran yaitu dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini yang bakal menunjang daya ingat siswa lebih berkembang. Berbagai strategi pembelajaran bisa diaplikasikan melalui cara pengkajian agar dapat meningkatkan kemampuan untuk

memecahkan masalah dan menuntut untuk kemandirian belajar. Salah satunya strategi pembelajaran yang akurat dan cocok dimanfaatkan sebagai kemandirian belajar yaitu strategi *Outodoor Learning*. (Taufik , 2018).

Perkembangan zaman yang semakin modern pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai pribadi maupun dalam masyarakat.

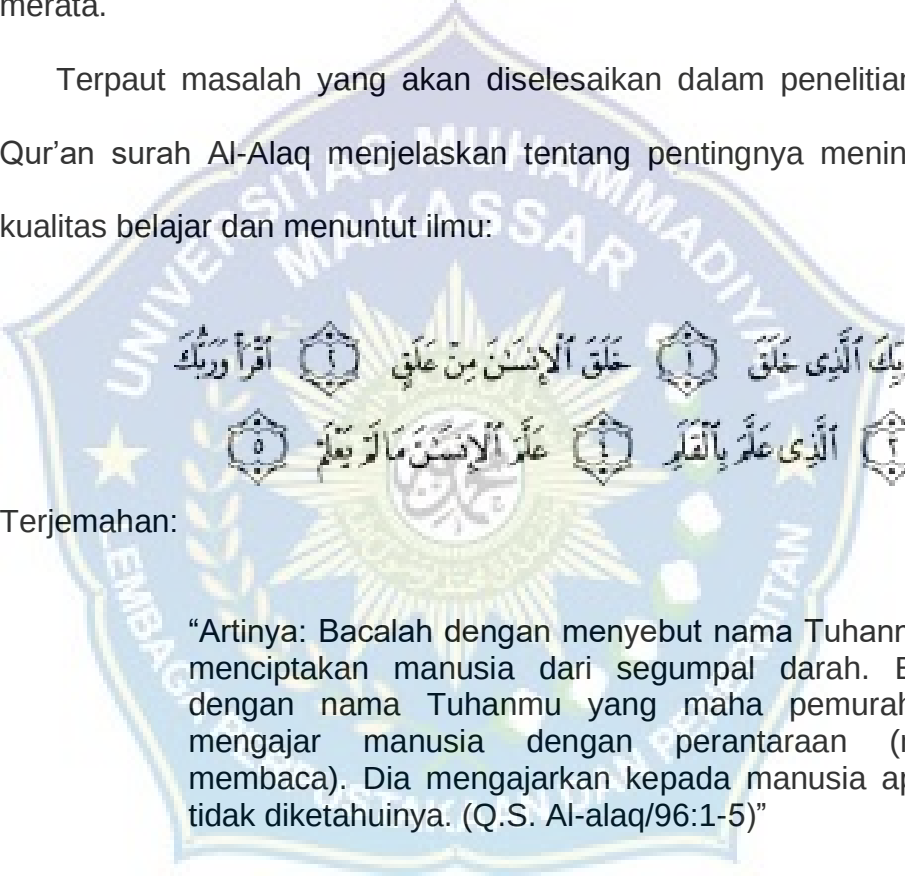
Seperti yang telah diketahui, pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang sangat mulia yang disebut dengan “Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20/2003” yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” .

Menelaah hal-hal yang tersirat dalam Undang-Undang tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan pembangunan dan kehidupan berbangsa.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata.

Terpaut masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini Al-Qur'an surah Al-Alaq menjelaskan tentang pentingnya meningkatkan kualitas belajar dan menuntut ilmu:



اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan:

“Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-alaq/96:1-5)”

Ayat di atas menjelaskan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia baik laki-laki maupun perempuan. Ayat ini juga menyerukan agar setiap manusia sebanyak mungkin untuk mencari ilmu dengan memperbanyak membaca. Sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwauntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat.

Lingkup mikro, pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa. Melalui proses belajar mengajar inilah siswa diharapkan mengalami perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif, bermakna dan efektif sehingga anak didik dapat menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif (Surya, 1992).

Lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun non fisik diharapkan dapat memberikan pelayanan iklim belajar dan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan, yang mampu menumbuhkan semangat, motivasi, gairah, dan nafsu belajar siswa (anak), sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Oleh karena itu lingkungan sekolah (fisik) maupun keluarga (non fisik) sangatlah diperlukan bagi siswa (anak) dalam mengoptimalkan hasil belajarnya (Mulyasa, 2013) .

Proses pembelajaran efektif salah satunya dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut pada masyarakat untuk lebih mengetahui dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi. Diantaranya dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan

lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat melalui pendidikan di lingkungan keluarga (Yohanis, 2017)

Tujuan utama pembelajaran adalah mencapai keberhasilan belajar pada siswa. Oleh karena itu, pendidik harus mampu meningkatkan hasil belajar salah satunya ranah kognitif siswa dengan melakukan perubahan dan mengkombinasikan strategi atau strategi pembelajaran (*methods*). Adapun strategi pembelajaran yang hanya menekankan ceramah rasanya kurang demokratis sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan mandiri untuk mengembangkan pikiran dan gagasan.

Peraturan pemerintah Bab IV Pasal 19 No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi didik untuk dapat berpartisipasi aktif, serta minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut dalam hal ini siswa harus mempelajari ide-ide memecahkan masalah, menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari, menyampaikan gagasan, melakukan percobaan, dan melakukan pengamatan.

Namun Sekarang ini permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah pada proses belajar mengajar yaitu di mana pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas yang menimbulkan kebosanan dan kejenuhan baik bagi siswa maupun pendidik di sekolah. Menurut

Yulianto (Husama, 2013) pendidikan dalam ruang yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan termasuk juga kejenuhan. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu metode/strategi dalam menanggulangi permasalahan tersebut. (Husama, 2013) menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran luar kelas antara lain, 1) Pikiran siswa lebih jernih 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan pembelajaran lebih variatif 3) menumbuhkan motivasi/ semangat siswa 4) Belajar lebih kreatif. 5) Wahana belajar lebih luas 6. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas 7) Kerja otak lebih rilex.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam bidang pendidikan karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global. Menyadari pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial pada peningkatan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan perlu dapat perhatian yang sungguh- sungguh. Pemerintah senantiasa mencari solusi yang tepat dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Usaha tersebut diantaranya adalah perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode, strategi, memberikan pelatihan dan penataran guru. Usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan selama ini di sekolah kemandirian dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada sikap dan hasil kemampuan kognitif siswa yang sebagian belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, ketuntasan siswa hanya mampu mencapai 35% dan 54,54% dari 20 dan 22 siswa (kelas A dan B),sedangkan KKM yang ditentukan di sekolah tersebut yaitu 70% hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal berikut ini :

1. Terdapat 10 siswa kelas A dan 9 siswa kelas B yang tidak mampu menyelesaikan latihan setelah materi pokok dijelaskan disebabkan oleh strategi yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga berdampak pada motivasi dan perolehan kemampuan kognitif siswa.
2. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk ketika guru menerangkan pelajaran.
3. Jika diberikan soal dalam bentuk pengembangan, analisis. Penalaran konsep dan komunikasi pada umumnya siswa mengalami kesulitan menyelesaikannya.
4. Masih banyak siswa menunggu jawaban dari guru dalam mengerjakan soal latihan.
5. Siswa cenderung ingin cepat pulang sekolah.

Persoalan atau kasus (masalah) lain yang menimpa pada anak-anak sebagai akibat kurangnya motivasi belajar, seperti bolos sekolah,

nakal, malas, pesimis, tidak punya mimpi, rendah diri, mudah menyerah, angkuh, sombong, dendam, marah, sudah menjadi virus yang menjangkiti sebagian anak, terutama di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. (Prasetyo, 2014) Hal ini sungguh bertentangan dengan Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, yakni Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait dengan beberapa hal yang dijabarkan di atas dalam Al-Quran sudah jelas dijelaskan oleh Allah SWT terhadap orang-orang yang merasa rendah dalam dirinya maka dari itu Allah SWT mengingatkan kita dengan ayatnya dalam Al-Quran. Di dalam Al-Quran sendiri, semangat untuk belajar dan mencapai ilmu pengetahuan sangat dianjurkan bagi umat manusia, baik disampaikan melalui bahasa yang implisit atau eksplisit. Dalam al-Quran, orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, menjadi lebih mulia dan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki iman dan pengetahuan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Terjemahan : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Mengingat rendahnya kemandirian siswa dan hasil belajar siswa, maka diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk menjadikan pengetahuan bermakna, siswa harus menerapkan sendiri ide guna meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Karena itu diperlukan bantuan, dimana pemberian bantuan kepada siswa yang lebih intensif dan terstruktur pada awal pembelajaran, kemudian secara bertahap mengalihkan tanggung jawab belajar siswa (Slavin, 2009). Dengan demikian diperlukan juga Salah satu metode yang tepat adalah pembelajaran berbasis *Outdoor Learning*.

Bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak dan berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosinya (Shoimin, 2014). Saat bermain di lingkungan *Outdoor*, banyak kemampuan anak yang dapat dikembangkan, misalnya bereksplorasi, tantangan kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan sosial serta kemampuan kognitif tentang lingkungan alam, hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa belajar sambil bermain di luar sangat penting untuk kesehatan

anak, perkembangan fisik, kemampuan emosional dan perkembangan kognitif serta prestasi anak. Salah satunya adalah penelitian dari *Norfolk County Council (NCC)* 2009 menyebutkan bahwa:

“when outdoors, children have the freedom to explore and develop their physical boundaries, to take risks and to discover the real world with all their senses. This can have huge positive effects on a child’s self esteem and confidence. Outside can be liberating, children have room to be aktif, noisy, messy, and work on a large scale. Outside is dynamic, you cannot predict what might happen, and as such it provides opportunities to experience and develop emotions, what they feel like and how to deal with them”.

Pernyataan tersebut dapat diartikan ketika bermain di luar anak-anak akan mengeksplorasi, mengembangkan kemampuan fisik, mengambil resiko untuk menjelajah dunia nyata, menjadikan anak aktif, kreatif, bekerja. Di luar merupakan tempat dinamis sehingga memberikan kesempatan anak untuk mengalami dan mengembangkan emosi serta menangani emosi. Sesuai dengan pernyataan tersebut pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Learning*) akan memberikan efek minat, motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa belajar di luar kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu yang dilakukan oleh, (Sabbahiya, 2018) “Pengaruh Strategi *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus 03 Wanasaba Lombok Timur” menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Outdoor Learning*, hasil belajar terhadap materi pembelajaran dapat lebih ditingkatkan

Kelebihan pertama dari kegiatan belajar mengajar di luar kelas untuk mendorong memotivasi belajar kepada siswa karena kegiatan ini menggunakan alam terbuka sebagai sarana kelas. Dalam pembelajaran guru telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan. Usaha yang telah dilakukan oleh guru diantaranya dengan menerapkan pembelajaran kelompok. Walaupun telah dilakukan diskusi kelompok namun hanya beberapa orang siswa saja yang terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Usaha yang dilakukan oleh guru tersebut kurang berhasil disebabkan sedikit sekali kesempatan siswa untuk saling berinteraksi. Memperhatikan kondisi di atas, guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan dengan memilih salah satu strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah pembelajaran *Outdoor Learning* hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqnatia Alfiansyah "Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap kemampuan siswa dalam Memahami Dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar" menunjukkan adanya pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan siswa dalam memahami masalah. Pengaruh tersebut berupa peningkatan nilai hasil belajar terhadap materi soal memahami masalah yang diberikan guru saat *pretest* dan *post test*.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, terlihat bahwa kemandirian belajar dan kemampuan hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh anak didik belum optimal pada materi kenampakan alam. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian anak didik. Dalam hal ini peneliti mencoba strategi *Outdoor* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul :“Pengaruh Strategi *Outdoor Learning* Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning* pada siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning* pada siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros?

3. Apakah ada pengaruh strategi *Outdoor Learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa V UPTD SDN 63 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kemandirian belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning* pada siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros.
2. Hasil belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning* pada siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros.
3. Pengaruh strategi *Outdoor Learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 163 Sambueja Kecamatan Simbang Kab. Maros.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif pada semua pihak. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan
- b. Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pembelajaran *Outdoor Learning*

2. Manfaat praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam merancang, memperbaiki dan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Outdoor Learning* pada pendidikan dasar
- b. Meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran *Outdoor Learning*
- c. Sebagai acuan guru dan praktisi pendidikan dalam memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan kognitif siswa melalui *Outdoor Learning* (pembelajaran di luar kelas)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian *Outdoor Learning*

Siswa akan merasa tertarik apabila mereka melihat langsung materi yang akan dibahas. Pembelajaran menggunakan strategi *Outdoor Learning* siswa akan dapat mengembangkan bakat dan kreativitasnya seluas – luasnya di alam terbuka . Misalnya pada materi pembelajaran yang membahas struktur atau bagian-bagian bunga. Siswa dapat diajak ke taman sekolah dan langsung melihat bunga beserta struktur bagian-bagiannya (Agustina, 2019).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian makna dari pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar (Madjid, 2014). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilihat dari hasil belajar siswa tersebut.

Pembelajaran *Outdoor* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri (Evayani, 2020). Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa. Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif (Sulistyo, 2019).

Education in Indonesia is currently starting to innovate at a rapid pace to respond to the globalisation era. Various innovations are carried out so that education in Indonesia has progressed. Education is conscious and planned efforts to realise the learning atmosphere needed by a person to develop his potential. One of the efforts undertaken by the country of Indonesia is by applying the 2013 Curriculum. The curriculum provides new innovations in education, as expressed by Hasan (2013) stating that "Innovation in the curriculum ideas of the 2013 Curriculum is related with philosophy of the curriculum, the aims of the curriculum, theoretical strategi of competency-based curriculum, content design, process, assessment of students outcomes" (D. C. Nurani et al., 2018).

Pembelajaran di luar kelas atau biasa dikenal *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berorientasi

pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara mengamati, menyelidiki, menemukan sendiri segala sesuatu ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping dan lain lain.

Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran (Ginting, ,2005).

Outdoor Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sangat menyenangkan, unik, kreatif, menantang, berpetualang, menjelajah, dan membantu anak-anak belajar secara langsung dari pengalaman yang telah dialaminya (Bilton, 2005). *Outdoor Learning* adalah belajar secara nyata, terjadi di lingkungan alam di mana anak dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan mencium sesuatu yang nyata hal itu juga terjadi di arena dimana kegiatan yang dilakukan di *Outdoor* memiliki hasil dan akibat yang nyata (Novalia, 2020). *Outdoor Learning* terjadi di lingkungan alam di mana anak dapat melihat,

mendengar, menyentuh dan mencium hal yang nyata. Kegiatan belajar semacam itu akan mendorong siswa untuk melakukan berbagai tindakan yang akan memberikan pengalaman langsung dan konkrit bagi mereka. (Sriatun, 2019)

Lingkungan di sekitar sekolah ataupun di luar sekolah menawarkan peluang aktivitas belajar untuk dijadikan sumber belajar (Brown, 2015). Berbagai lingkungan yang dapat digunakan untuk sumber belajar antara lain persawahan, taman, kebun binatang, museum, peternakan, perkebunan, dan sebagainya.

Pembelajaran *Outdoor* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan (Thomas & Munge, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri (Evayani, 2020). Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa (Waite, 2011). Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) dapat meningkatkan serta

mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif (Ariesandy, 2021)

Strategi *Outdoor Learning* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi daripada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di Lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki (Rohim, 2018) . Berikut beberapa teori belajar menurut para ahli:

1) Teori Humanisme.

Secara luas definisi teori belajar humanistik ialah sebagai aktivitas jasmani dan rohani guna memaksimalkan proses perkembangan. Sedangkan secara sempit pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai khazanah ilmu pengetahuan sebagai rangkaian pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Pertumbuhan yang bersifat jasmaniyah tidak memberikan perkembangan tingkah laku. Perubahan atau perkembangan hanya disebabkan oleh proses pembelajaran seperti perubahan habit atau kebiasaan, berbagai

kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Ismail, 2014).

Dalam pandangan humanisme, manusia memegang kendali terhadap kehidupan dan perilaku mereka, serta berhak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka. Masih dalam pandangan humanism, belajar bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia, keberhasilan belajar ditandai bila peserta didik mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik. Peserta didik dihadapkan pada target untuk mencapai tingkat aktualisasi diri semaksimal mungkin. Teori *humanistic* berupaya mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan peserta didik dan bukan dari pandangan pengamat. (Arbayah, 2013).

Humanisme meyakini pusat belajar ada pada peserta didik dan pendidik berperan hanya sebagai fasilitator. Sikap serta pengetahuan merupakan syarat untuk mencapai tujuan pengaktualisasian diri dalam lingkungan yang mendukung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang spesial, mereka mempunyai potensi dan motivasi dalam pengembangan diri maupun perilaku, oleh karenanya setiap individu adalah merdeka dalam upaya pengembangan diri serta pengaktualisasiannya.(Iskandar, 2016)

Penerapan teori humanisme pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam

pembelajaran. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan diskusi sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran mereka di hadapan *audience*. Pendidik mempersilakan peserta didik menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti. Proses belajar menurut pandangan humanisme bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri. (Suprihatin, 2017)

2) Teori Vygotsky

Teori Vygotsky menekankan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam *Zone of Proximal Development*. Untuk mendukung sekolah sebagai institusi yang mampu memajukan perkembangan anak maka Vygotsky memperkenalkan konsep zona perkembangan proksimal yang membagi perkembangan kemampuan seseorang ke dalam dua tingkat perkembangan aktual (*actual development*) dan tingkat perkembangan potensial (*potential development*). Zona perkembangan proksimal adalah jarak antara tingkat perkembangan aktual (*actual development*) yang ditentukan oleh pemecahan masalah secara

independen dan tingkat perkembangan potensial (*potential development*) yang ditentukan lewat pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau dalam kolaborasinya dengan rekan-rekan yang lebih mampu. *Zona of Proximal Development* adalah perkembangan sedikit di atas perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu, sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut (Slavin, 1994).

Menurut Karpov & Bransford dikutip oleh (Nurani, 2018) Ide-ide konstruktivis modern banyak berlandaskan pada teori Vygotsky. Ia mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya, dengan demikian sangat penting bagi seorang guru memahami latar sosial budaya dari setiap siswanya guna mengetahui kondisi sekitar yang membentuk pola pikir. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan komunikasi bagi perkembangan anak dengan orang dewasa dan teman sebaya.

Ide penting yang diturunkan dari teori Vygotsky adalah *Scaffolding*. *Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada peserta seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke

dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri Slavin dikutip oleh (Trianto, 2017)

3) Teori Kognitivisme dari piaget

Teori-teori pendukung yang tepat dengan strategi pembelajaran ini adalah salah satunya teori konstruktivisme. Teori kognitivisme Piaget yang menuntut siswa untuk membina pengetahuannya berdasarkan pengalaman siswa sendiri. Piaget berpandangan bahwa siswa perlu dibiasakan terhadap problem solving, untuk sesuatu yang baru dan siswa akan terbiasa dengan ide-ide (Baharuddin & Wahyuni, 2015)

2. Tujuan *Outdoor Learning*

Secara umum tujuan dalam tujuan penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran adalah tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan atau sesuai dengan KKM di sekolah tersebut. Dalam hal ini tujuan dari penggunaan strategi *Outdoor Learning* tidak hanya sekedar karena siswa mengalami kebosanan belajar yang selalu berada di dalam kelas keefektifan pembelajaran dilihat dari tahapan proses *Outdoor Learning* yaitu pendidik menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas dan mengatur pembelajaran yang ada di luar kelas (Agustina, 2019)

Tujuan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) yang secara umum ingin dicapai melalui aktivitas di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah Irawan dalam (Ginting, 2005). Adalah :

- a. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal
- b. Menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap
- c. Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal
- d. Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan
- e. Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas
- f. Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas
- g. Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung
- h. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran

Untuk mencapai tujuan-tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*), seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon anak didik, sebagaimana ia mengajar anak didiknya di kelas. Artinya walaupun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka

guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar-mengajar di luar kelas (Kurniawan, 2021).

3. Langkah-langkah *Outdoor Learning*

Menurut (Hamalik, 2010) berpendapat bahwa prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran dengan *Outdoor Learning*, adalah sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif
- b. Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan *Outdoor Learning* ini dapat divariasikan sendiri oleh guru. Misalnya : dalam satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam materi kenampakan alam
- c. Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi
- d. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan *Outdoor Learning* ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan diluar jam pelajaran.
- e. Menentukan rute perjalanan *Outdoor Learning*, dapat dilakukan satu kelas bersama-sama. *Outdoor Learning* dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar.
- f. Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

- g. Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.
- h. Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan *Outdoor Learning* yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan *Outdoor Learning*.

4. Manfaat *Outdoor Learning*

Outdoor Learning bisa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Manfaat *Outdoor Learning* menurut para ahli:

Menurut (Husama, 2013) manfaat pembelajaran luar kelas antara lain:

1. Pikiran lebih jernih
2. Pembelajaran akan terasa menyenangkan
3. Pembelajaran lebih variatif
4. Belajar lebih kreatif
5. Belajar lebih real
6. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
7. Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
8. Wahana belajar akan lebih luas
9. Kerja otak lebih rileks

5. Kelebihan *Outdoor Learning*

Dalam setiap penggunaan strategi dalam proses pembelajaran pastinya terdapat kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran *Outdour Learning* berhubungan dengan keadaan luar kelas seperti dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ {١٩٠}
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ {١٩١}

Terjemahan : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka

Kaitan surah Al-Imran dengan *Outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas adalah bahwa Allah menciptakan langit dan bumi serta manusia dibekali akal untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

Begitupun dalam penggunaan metode *Outdoor Learning* ini mempunyai kelebihan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penghematan dalam hal biaya, karena pendidik menggunakan benda-benda sekitar yang ada di lingkungan sebagai medianya.

- b. Efektif dan efisien diterapkan, tidak seberapa membutuhkan peralatan khusus seperti LCD proyektor ataupun laptop.
- c. Menyediakan pengalaman yang real kepada siswa pembelajaran menjadi lebih nyata dan konkret.
- d. Dikarenakan benda berasal dari lingkungan sekitar, maka akan tepat dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- e. Proses pembelajaran akan lebih aplikatif, maksudnya materi pembelajaran yang didapatkan siswa melalui media lingkungan memungkinkan dapat diaplikasikan langsung dikarenakan siswa akan sekali waktu bertemu dengan benda-benda serupa dalam kesehariannya.
- f. Lebih komunikatif karena peristiwa dan benda yang berada di lingkungan siswa biasanya mudah dipahami oleh siswa dibandingkan media yang dibuat oleh pendidik.
- g. Lingkungan atau suasana di sekitar sekolah bisa digunakan menjadi bahan ajar yang sifatnya fakta karena siswa bisa terjun langsung dalam materi tersebut.

Dari beberapa kelebihan yang disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Outdoor Learning* ini siswa akan mendapat pengalaman langsung dan pembelajarannya. Siswa akan lebih mudah untuk memahami materi karena menggunakan media alam sekitar yang berbentuk konkret. Selain hemat biaya karena

menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Siswa juga mendapat suasana pembelajaran yang baru karena selalu belajar di dalam ruang kelas . Media berbantu lingkungan sekitar sangat menarik untuk dijadikan media dan sumber ajar. Oleh sebab itu strategi *Outdoor Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (Agustina, 2019)

6. Kekurangan *Outdoor Learning*

Kekurangan dalam penggunaan metode strategi *Outdoor Learning* dalam pelaksanaan diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar yang kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan berbagai kendala seperti siswa susah diatur karena senang belajar di luar kelas sehingga kesempatan mereka untuk bermain-main.
- b. Proses belajar mengajar di luar kelas terkesan bahwa kegiatan yang membutuhkan waktu yang panjang sehingga akan lebih terasa lama dibanding proses belajar mengajar di dalam kelas.
- c. Pengelolaan siswa akan sulit tertangani.
- d. Pendidik kurang intens dalam mengampu siswa.
- e. Pembelajaran di luar kelas akan menjadi daya tarik orang lain untuk menyaksikan proses pembelajaran. Dan hal tersebut akan mengganggu dan mengusik konsentrasi siswa. Perhatiannya akan tertuju kemana-mana karena berada di lingkungan terbuka.

Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam keberlangsungan proses belajar mengajar akan terdapat kelebihan juga kekurangan. Begitupun dalam metode *Outdoor Learning* metode ini juga terdapat kekurangan dan kelebihannya (Agustina, 2019)

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian kemandirian belajar

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. (Djamaluddin & Wardana, 2019)

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap

(aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Djamaluddin & Wardana, 2019)

Bagi siswa keberhasilan belajar merupakan pencapaian yang sangat berharga bagi kelangsungan pendidikan mereka ke jenjang berikutnya. Akan tetapi siswa terkadang menempuh banyak cara untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar dan cenderung kearah negatif. Oleh sebab itu dibutuhkan yang namanya kemandirian belajar dalam diri siswa (Theofil, 2019)

Pentingnya kemandirian belajar bagi siswa ditandai dengan adanya gejala negatif yang tampak pada siswa yaitu dengan membolos, mencontek dan mencari bocoran saat ujian. Melihat potensi siswa yang berkembang menjadi penting dan sangat menguntungkan jika usaha pengembangan difokuskan kepada aspek-aspek positif siswa salah satunya dengan mengembangkan kemandirian belajarnya. Usaha pendidikan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mengembangkan kemandirian sangatlah

penting karena selain problematika di atas juga terdapat gejala negatif yang menjauhkan individu dari kemandirian.

Kemandirian dalam diri seseorang dapat dilihat dari beberapa ciri diantaranya adalah seseorang mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, mampu melakukan kritik dan penilaian diri dan memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya (Desmita, 2011). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya adalah gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat. (Theofil, 2019)

Konsep diri sebagai penentu seseorang dalam bertindak laku, artinya apabila seseorang berpikir akan berhasil, maka akan menjadi sumber kekuatan pada dirinya untuk menuju ke arah kesuksesan. Sebaliknya jika seseorang berpikir akan gagal, maka sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya (Theofil, 2019)

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang keberlangsungannya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggungjawab sendiri dalam pembelajaran. Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri”. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri

sendiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri serta mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya (Muhammad, 2005)

2. Faktor-faktor dan karakteristik kemandirian belajar

Di sisi lain, kemandirian belajar siswa tidak lepas dari lingkungan di mana siswa tersebut berada. Menurut (Basri, 2004) kemandirian belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor endogen (dari dalam) dan faktor eksogen (dari lingkungan). Kondisi lingkungan yang mendukung akan mempengaruhi semangat belajar dan mengakibatkan hasil pencapaian belajar yang maksimal. Sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak nyaman dalam proses kegiatan belajarnya.

Menurut (Walgito, 2004) mengemukakan bahwa terdapat 2 lingkungan yang mempengaruhi belajar siswa yaitu lingkungan non sosial (fisik) meliputi tempat belajar, alat belajar, suasana belajar dan sumber belajar. Sedangkan lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah (guru dan karyawan, pergaulan teman sebaya di sekolah), pergaulan di luar sekolah dan masyarakat. Dalam penelitian ini berfokus pada lingkungan sosial di mana siswa tersebut berada. Menurut Casper (Wutsqa, 2014) lingkungan sosial manusia meliputi hubungan sosial dan lingkungan budaya yang didefinisikan sebagai

sekelompok orang dengan fungsi tertentu dan saling berinteraksi. Dengan kata lain lingkungan sosial melibatkan kondisi, keadaan dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Demikian halnya dengan proses belajar, lingkungan sosial merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam diri siswa (Mohammad, 2012)

1. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan kemandirian kepada anak. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional dan akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.

4. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dan dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak.

Selain empat faktor di atas ternyata ditemukan beberapa faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar. Menurut (Basri, 2004) Kemandirian belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor endogen/ intrinsik (dari dalam) dan faktor eksogen/ eksterinsik (dari lingkungan). Hal serupa disampaikan oleh (Febriani, 2016) Salah satu faktor intrinsik kemandirian belajar adalah efikasi diri.

Selain kedua faktor endogen di atas, terdapat faktor eksogen/ ekstrinsik yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu di mana lingkungan siswa tersebut berada (Basri, 2004). Dalam penelitian ini berfokus pada lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan kondisi atau keadaan hubungan sosial dan lingkungan budaya di sekitar siswa berada yang dapat

memberikan pengaruh pada perilaku dan kebiasaan individu tersebut serta orang-orang di sekitarnya.

Siswa yang memiliki lingkungan sosial yang mendukung dapat memberikan timbal balik yang positif bagi dirinya sebaliknya siswa yang memiliki lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat memberikan timbal balik yang negatif bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Lingkungan sosial dalam penelitian ini tersebut terdiri atas lingkungan sekolah (guru, karyawan, dan teman sekolah), lingkungan keluarga (orangtua, kakak, dan adik), lingkungan masyarakat (tetangga dan teman sebaya di luar sekolah).

Menurut (Rusman, 2012) menjelaskan siswa yang sudah sangat mandiri dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya.
2. Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain.
3. Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk menjelaskan pekerjaan atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka

mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar (Yanti, S., & Surya, 2017).

Menurut (Sumarmo , 2004) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu:

- 1) inisiatif belajar,
- 2) mendiagnosa kebutuhan belajar,
- 3) menetapkan target dan tujuan belajar,
- 4) memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar,
- 5) memandang kesulitan sebagai tantangan,
- 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan,
- 7) memilih dan menerapkan strategi belajar,
- 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan
- 9) memiliki konsep diri/ kemampuan diri.

Indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemandirian belajar pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas kesadaran yang timbul dalam diri siswa dengan sadar tanpa ada paksaan dari unsur luar dalam menghadapi persoalan atau kesulitan belajar. Dari beberapa indikator belajar di atas maka sangat penting siswa memiliki sikap kemandirian belajar ini agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya di sekolah. Salah satu kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara merancang kegiatan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa aktif, suasana menyenangkan dan kreatif bagi siswa khususnya.

Hasil pembelajaran mempunyai peran penting dalam suatu pembelajaran dan di sini pembelajaran yang ada di sekolah. Proses penilaian di sini dapat memberikan informasi kepada pendidik sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan. Walau hasil belajar tidak melulu berkaitan dengan sebuah nilai akan tetapi tidak dipungkiri sistem pendidikan di Indonesia salah satunya mengacu pada sebuah nilai menjadikan tolak ukur melihat seberapa siswa paham.

Sedangkan untuk hasil belajar yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2011) bahwa segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan beberapa pengalaman belajar baik dalam bentuk tes secara tertulis maupun dalam bentuk secara tidak tertulis. Hasil belajar selalu menjadi evaluasi yang diberikan seorang guru kepada

anak didiknya untuk mengetahui apakah anak ini mengalami peningkatan dari segi belajarnya ataupun tidak. Hasil belajar pula menunjang apakah yang kita berikan pembelajaran kepada siswa akan berhasil atau bisa saja dari hasil belajar itu guru bisa mengintropeksi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran (Agustina, 2019)

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah berdampak pada keberhasilan siswa memahami materi . Dalam suatu proses pembelajaran selayaknya akan selalu berinteraksi antara siswa dan pendidik dan di akhir harus diadakan nya evaluasi yang berbentuk hasil belajar yang dapat diartikan sejumlah pengalaman yang di dapat siswa. Belajar tidak selalu menguasai konsep-konsep teoritis saja. Tugas, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, adaptasi sosial, berbagai keterampilan, aspirasi, dan bahkan harapan semuanya terlibat dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku selama proses belajar mengikuti penilaian. Pendidik harus mengamati perilaku setelah penilaian pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa biasanya diukur dengan nilai yang diperoleh pada ujian akhir studi (Erlinda, 2017)

2. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar bukan hanya ditujukan untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan saja. Di bawah ini beberapa tujuan hasil belajar siswa diantaranya:

a. Mengetahui kemajuan siswa artinya dengan cara melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar siswa dapat diketahui hasil belajar menurun atau meningkat. Pendidik biasanya membuat catatan kemajuan siswa berisi pencapaian hasil belajar. Nilai-nilai utama yang harus diajarkan kepada siswa diantaranya adalah :

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong royong dan
5. Integritas

b. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa artinya dengan cara melakukan penilaian hasil belajar, dapat diketahui apakah siswa telah paham dan menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Dan akan dicari tindakan apabila terdapat siswa belum menguasai kompetensi atau materi.

c. Menjadi umpan balik atau perbaikan bagi siswa. Dijadikan bahan tolak ukur untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih berada dibawah standar KKM (Dedy Yusuf, 2016)

3. Karakteristik Hasil Belajar

Dalam hal ini adalah penilaian hasil belajar menurut kurikulum 2013 mempunyai lima karakteristik diantaranya:

- a. Belajar tuntas yang dipakai dalam belajar tuntas adalah siswa dapat belajar apapun hanya saja waktu yang dipakai berbeda-beda. Siswa yang kurang paham atau lambat memahami materi membutuhkan waktu yang sedikit lama dibanding dengan siswa lain pada umumnya. Untuk kompetensi pada bagian pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI 4) siswa tidak diperbolehkan mengerjakan pekerjaan yang selanjutnya, sebelum mampu menyelesaikan prosedur yang benar dan hasil yang baik.
- b. Autentik dipandang dari segi penilaian dan pembelajaran secara terpadu penilaian autentik haruslah menggambarkan masalah di dunia nyata dan bukanlah dunia sekolah. Mempergunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Penilaian autentik tidaklah mengukur apa yang diketahui oleh siswa tetapi diukur dari segi akhlak, sifat dan perilaku siswa.
- c. Berkesinambungan tujuannya di sini merupakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil secara terus menerus dalam bentuk penilaian proses dan

berbagai macam evaluasi berkelanjutan seperti ulangan harian, tengah semester dan UAS.

- d. Berdasarkan acuan kriteria kemampuan siswa sebaiknya tidak dibanding-bandingkan siswa lainnya, tetapi dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan seperti contohnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan di daerah tersebut.
- e. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, teknik penilaian yang dipilih bisa berupa tes tertulis, lisan, produk, unjuk kerja, portfolio, pengamatan dan penilaian diri (Eko Putro Widoyoko, 2016).

4. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Menurut (Anderson, 2015) hasil kognitif terbagi menjadi enam yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Berikut di bawah ini penjelasan terkait masing-masing kategori :

- a. Mengingat (*Remember*), yaitu kemampuan manusia berupa kemampuan memanggil kembali pengetahuan yang relevan yang tersimpan di dalam memori jangka panjang manusia.
- b. Memahami (*Understand*), yaitu apabila seseorang dikatakan memahami bila orang tersebut mampu membangun pengertian atau maknanya dari pemahamannya sendiri dari pesan

pembelajaran yang diterima baik dalam bentuk komunikasi, lisan, maupun tulisan.

- c. Menerapkan (*apply*), yaitu kemampuan seseorang untuk dapat melakukan atau menggunakan suatu prosedur pada situasi baru yang disediakan.
- d. Menganalisis (*analysis*), yaitu kemampuan seorang untuk mengurangi suatu material menjadi bagian-bagian penyusunnya dan dapat menentukan bagian masing-masing yang berhubungan dengan suatu struktur atau untuk mencapai tujuan.
- e. Mengevaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan pada kriteria atau standar.
- f. Menciptakan (*creation*), yaitu seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur secara bersama-sama sehingga koheren atau dapat berfungsi.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang ada hubungannya dengan motivasi belajar, *Outdoor Learning* dalam bentuk perilaku yang dikaitkan dengan hasil belajar anak (siswa) yang telah dilakukan oleh peneliti lain, antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

1. Enni Sabbahiya ,2018 “Pengaruh Strategi *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus 03 Wanasaba Lombok Timur” pada menunjukkan bahwa dengan penerapan

pembelajaran *Outdoor Learning*, hasil belajar terhadap materi pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.

2. Susi Septiningsih, Triyono, Joharman, 2011, hasil belajar yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar dan intensitas belajar di kelas III Sekolah Dasar.
3. Hera Rianti dan Naimatul Husna. 2012, Pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) terdapat pengaruh sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa. (b) terdapat pengaruh cara belajar dengan prestasi belajar siswa.
4. I Wayan Dwija, 2014, Hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II Sekolah Menengah Atas unggulan di kota Amlapura, kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) terdapat hubungan yang positif antara motivasi, konsep diri dan perhatian orang tua. (b) terdapat hubungan yang positif antara konsep diri, motivasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa.
5. Iqnatia Alfiansyah "Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap kemampuan siswa dalam Memahami Dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar" menunjukkan adanya pengaruh *Outdoor Learning* terhadap

kemampuan siswa dalam memahami masalah. Pengaruh tersebut berupa peningkatan nilai hasil belajar terhadap materi soal memahami masalah yang diberikan guru saat *pre test* dan *post test*.

6. Ratri Firda Ferdiani Theofil”Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Santo Bernardus Pekalongan “Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar; (2) konsep diri berpengaruh negatif terhadap kemandirian belajar; (3) lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar; dan (4) efikasi diri, konsep diri, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar (Nurwahidah, 2018).

E. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2013) kerangka berpikir merupakan strategi konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasinya dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. (Shoimin, 2014)

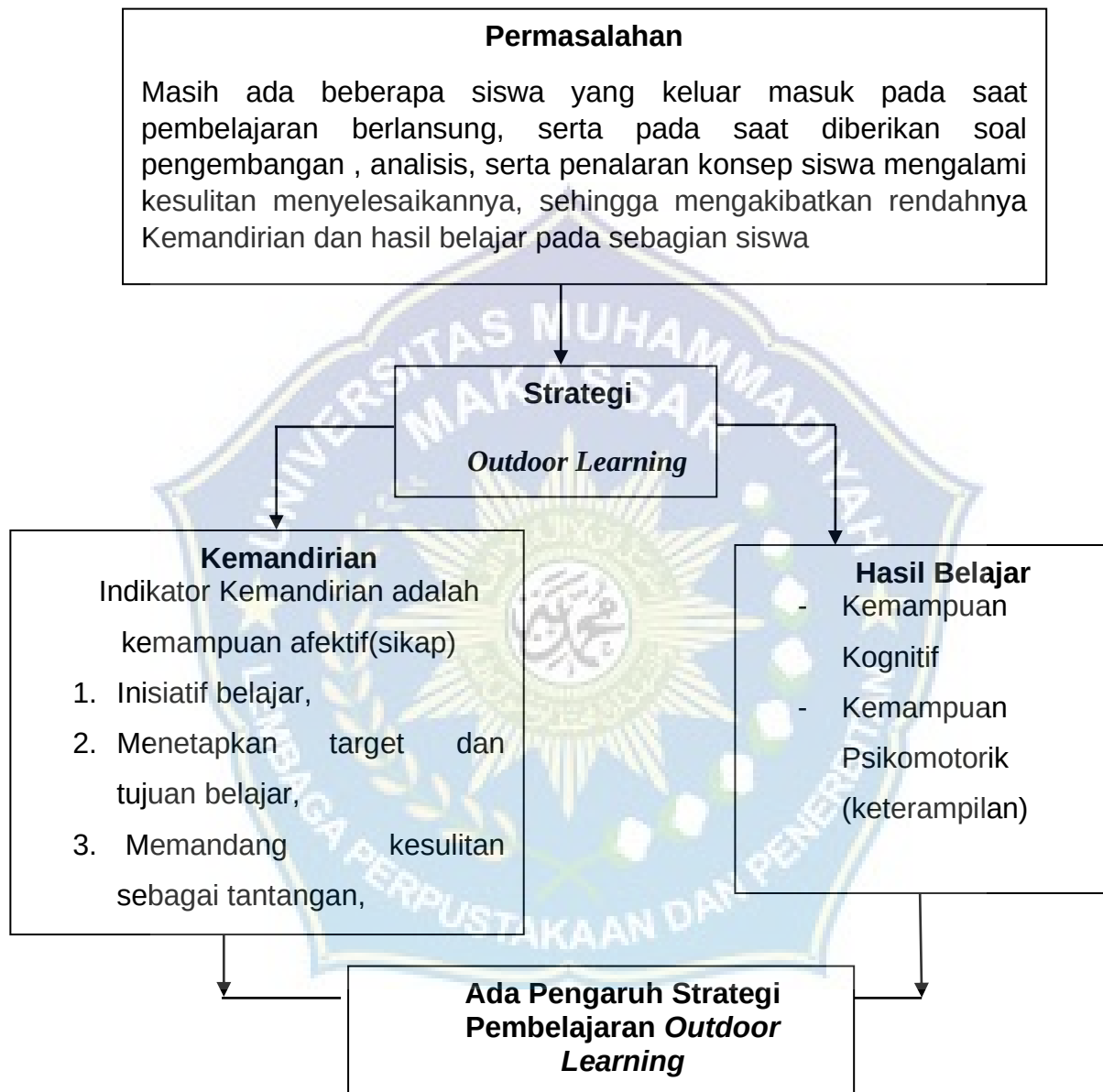
Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Slameto, 2013), yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Motivasi belajar dan sarana sekolah merupakan salah satu dari kedua faktor tersebut.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang keberlangsungannya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggungjawab sendiri dalam pembelajaran. Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri”. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri sendiri.

Begitu juga dengan proses pembelajaran, apabila pembelajaran menyenangkan maka hasil belajar siswa pun akan lebih baik, salah satunya dengan menggunakan *Outdoor Learning*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) dan motivasi belajar akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan beberapa latar belakang permasalahan yang ada maka penulis memfokuskan kerangka pikir yang akan menjadi penelitian bahwa adakah Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap

Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD dengan penjabaran lebih rinci sebagai berikut :



Bagan : Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Menurut (Arikunto, 2010) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara dua variabel atau perlu dirumuskan suatu hipotesis karena hal ini akan menjadi suatu pendapat atau teori bila kebenarannya sudah dibuktikannya. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah

- I. Ho : Terdapat peningkatan kemandirian belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning* siswa kelas V SD
 Ha : Tidak Terdapat peningkatan kemandirian belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning* siswa kelas V SD
- II. Ho : Terdapat peningkatan terhadap hasil IPS melalui strategi *Outdoor Learning* belajar siswa kelas V SD
 Ha : Tidak Terdapat peningkatan terhadap hasil IPS melalui strategi *Outdoor Learning* belajar siswa kelas V SD
- III. Ho : Terdapat pengaruh *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap kemandirian dan hasil belajar IPS siswa SD kelas V
 Ha : Tidak Terdapat pengaruh *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap kemandirian dan hasil belajar IPS siswa SD kelas V

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD”, dengan menggunakan penelitian eksperimen *Quasi Experimental Research*. Eksperimental semu adalah jenis koperasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2002). Eksperimental semu dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan adanya random (Riyanto, 2016).

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah: Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, memprediksi peristiwa atau kejadian dalam pengaturan eksperimental, menggeneralisasikan hubungan antar variabel. Secara garis besar eksperimen akan mendemonstrasikan apakah semua hipotesis yang telah dideskripsikan sesuai dan memikirkan efek dan hubungan objek apa yang akan terjadi dari variabel-variabel tersebut

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, penelitian eksperimen, biasanya memiliki dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan atau *treatment* sedangkan yang kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apa-apa (Riyanto, 2016). Adapun rancangan penelitian seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013) adalah sebagai gambar tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O₁ : Hasil *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₂ : Hasil *Posttest* pada kelompok eksperimen

O₃ : Hasil *Pretest* pada kelompok kontrol

O₄ : Hasil *Post test* pada kelompok kontrol

X : Perlakuan

Langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas bahwa kelas eksperimen pembelajaran adalah yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran tidak diberikan perlakuan apa-apa atau dengan menggunakan strategi pembelajaran secara konvensional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros dengan alasan bahwa di sekolah ini belum pernah diteliti terkait dengan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* dan, adapun waktu penelitian mulai dilakukan pertengahan semester Ganjil. Awal bulan Oktober sampai dengan November 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 62 siswa UPTD SDN 63 Sambueja pada tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.2 Tabel populasi

No	Data Sekolah	Keterangan			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	UPTD SDN 63 Sambueja Kelas V	17	14	13	18
Jumlah		31		31	

Sumber : Data Administrasi UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2022/2023

2. Sampel

Sampel dalam hal ini yaitu kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros, untuk kelas dua rombongan belajar yang telah dijabarkan di atas yaitu nama kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing jumlah siswanya 31 siswa.

Berikut di bawah ini adalah penjabaran jumlah siswa sebagai sampel dalam penelitian di SD Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Tabel 3.3:

Tabel 3.3: Jumlah Siswa Kelas V

Subyek Penelitian	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
Kelas Kontrol	V A	17	14	31
Kelas Eksperimen	V B	13	18	31
Jumlah siswa		30	32	62

D. Teknik Pengumpulan Data

Definisi teknik pengumpulan data menurut (Arikunto, 2010) adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh suatu data yang dibutuhkan dan merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam penelitian. Bahwa Pengumpulan data adalah hal yang paling mendasar dan menjadi acuan keberhasilan suatu penelitian sebab

langkah pertama untuk semua proses penelitian dan yang menjadi teknik penelitian dalam pengumpulan data ini menggunakan dua macam yaitu angket dan tes.

1. Angket untuk kemandirian belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar. Angket Kemandirian Belajar diberikan setelah penerapan strategi *Outdoor Learning*. Skala kemandirian belajar akan disusun dalam bentuk skala *Likert*. Skala *Likert* terdiri dari serangkaian pernyataan positif dan negatif, dengan pilihan respon sebagai berikut :

- a. selalu (SL) diberi skor = 4
- b. sering (SR) diberi skor = 3
- c. kadang-kadang (KK) diberi skor = 2
- d. tidak pernah (TP) diberi skor = 1

Sumber : (Sumarmo, 2013)

2. Tes hasil belajar

Tes menurut (Arifin, 2014) adalah teknik pengukuran yang di dalamnya memiliki berbagai macam pertanyaan-pertanyaan dan serangkaian tugas-tugas yang diberikan yang harus dijawab atau diselesaikan oleh responden. Alat ukur yang digunakan sebagai bentuk tes dalam penelitian ini adalah lembar instrumen yang terdiri dari butir-butir uraian soal karena untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, Dalam pemberian tes ini peneliti melakukan dua macam tes yang telah dibagi yaitu *pretest* dan *post test*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui terlebih dahulu kemampuan awal yang dimiliki oleh

siswa, sedangkan untuk *post test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dari hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa.

Adapun di bawah ini kriteria penilaian berdasarkan kemendikbud adalah penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu tes tertulis, observasi, dan penugasan. Selain tes tertulis, penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Adapun instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. (Mahdiansyah, 2017)

3. Observasi

Observasi yang dilakukan terhadap penggunaan strategi *Outdoor Learning* yang digunakan oleh peneliti kepada kemandirian siswa dapat dilihat dan diamati sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan dengan cara observasi secara langsung (Riyanto, 2016).

Observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh seorang observer atau teman sejawat guru mengajar.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan pembelajaran				
2.	Siswa mempersiapkan apersepsi yang diberikan oleh guru				
3.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru				
4.	Siswa konsentrasi saat pembelajaran berlangsung				
5.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berfikir, berpendapat, dan berinisiatif				
7.	Siswa merasa senang dalam pembelajaran membaca.				
8.	Siswa dapat membaca				
9.	Siswa melakukan evaluasi				
10.	Menyimpulkan pembelajaran				
Jumlah					
Skor Maksimal					
Persentase					

Keterangan :

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat sesuai	4
2.	Sesuai	3
3.	Kurang sesuai	2
4.	Tidak sesuai	1

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dan melibatkan pengalaman yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi dalam tantangan, dan petualangan.
2. Kemandirian belajar adalah Kelangsungan kegiatan belajar lebih banyak didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab belajarnya sendiri, dengan indikator yang akan dilihat berfokus kepada inisiatif belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini hasil belajar lebih berfokus kepada kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah diberikan beberapa pengalaman belajar dalam bentuk tes tertulis dan tidak tertulis.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan dua jenis teknik analisis data yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Analisis data ini memiliki fungsi sebagai bentuk penilaian terhadap variabel

yang akan diteliti sebagai alat untuk mengukur kesesuaian dengan tolok ukur sebelumnya (Arikunto, 2010).

1. Analisis deskriptif kemandirian belajar

Dalam penilaian kemandirian belajar dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung baik yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kelompok.

- a. Kisi-kisi pertanyaan yang digunakan dalam angket kemandirian Belajar dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Angket kemandirian belajar

Variabel	Indikator
Kemandirian belajar	1. Inisiatif belajar, 2. Bertanggung jawab 3. Memandang kesulitan sebagai tantangan, 4. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 5. Memiliki konsep diri/ kemampuan diri

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan menentukan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terlebih dahulu. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimum angket dan dikali dengan 100% untuk mendapatkan persentase skor kemandirian belajar atau dapat dirumuskan:

$$skor(s) = \frac{Jumlahskoryangdiperoleh}{Jumlahskormaksimum} \times 100\%$$

Sumber : (Mardalis, 2014)

Persentase skor yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria skor angket kemandirian belajar terdapat pada Tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Angket Kemandirian Belajar

Skor (%)	Kriteria
$0 \leq s \leq 25$	Sangat lemah
$25 < s \leq 50$	Lemah
$50 < s \leq 75$	Kuat
$75 < s \leq 100$	Sangat Kuat

Sumber: Dimodifikasi dari (Ridwan , 2010)

Selain itu, untuk melihat kemandirian belajar siswa dengan menerapkan strategi *Outdoor Learning* dilakukan analisis setiap indikator pada pernyataan positif dan negatif. Analisis tersebut dilakukan dengan cara menjumlahkan setiap item pada masing-masing indikator dan kemudian dideskripsikan

2. Analisis data hasil belajar

Analisis data dari hasil belajar siswa, dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang tertera dibawah ini :

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Sumber : Yamin (2010:159)

Keterangan :

B : Jumlah butir soal yang dijawab benar
N : Jumlah seluruh soal

Kriteria Penilaian hasil belajar atau kategori standar ketuntasan hasil belajar pada tabel 3.7 adalah sebagai berikut :

Skor	Kategorisasi
93-100	Sangat tinggi
84-92	Tinggi
75-83	Sedang
<75	Rendah

Sumber : SDN 63 Sambueja Kec. Simbang

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

- a. Ghozali (2005) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- b. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 % dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Rumus untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

Rumus umum yang sering digunakan untuk *korelasi product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{x_i y} = \frac{n(\sum x_i y) - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber : Ghazali 2005

Keterangan :

$r_{x_i y}$ = koefisien korelasi

x_i = variabel bebas ke-i

y = variabel terikat

$\sum x_i$ = jumlah data x_i

$\sum y$ = jumlah data y

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat masing-masing x_i

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing y

n = jumlah data

Kriteria pengujian adalah:

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tersebut valid

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut tidak valid

2. Uji reliabilitas

Menurut Ghazali (2005) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil

dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

dimana:

r_{ac} = koefisien reabilitas *Cronbach alpha*

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah/total varians per butir/item pertanyaan

σt^2 = jumlah atau total varians

H. Uji Asumsi Analisis

Dalam uji asumsi analisis ini terdapat dua hal yang menjadi acuan yang dilakukan yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Hasil penggunaan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* yang akan diuji normalitas dalam mengambil data dari perbedaan dua nilai dari *pretest* dan *post test* yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan berbantuan SPSS 23 dengan taraf signifikan normal.

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan keputusan untuk mengetahui varian populasi tersebut normal atau tidak normal nya sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi atau probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui kesamaan dari bagian sampel . Uji *Manova* dengan bantuan program SPSS 23 yang digunakan dalam pengujian homogenitas.

Adapun pemilihan kriteria dalam pengujian yang akan dilakukan menggunakan 5 % bahwa hipotesis yang akan diuji seperti dibawah ini :

H_0 = Varians pada kelompok yang sama (homogen)

H_1 = Varians pada tiap kelompok tidak sama (Tidak homogeny)

Dengan penjabaran di atas maka kriteria pertimbangan dalam untuk mengambil keputusan yang akan diterapkan sehingga mendapatkan informasi kepada varian untuk setiap kelompok yang homogen ataupun yang tidak homogen dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Jika signifikansi lebih dari 0,005 ($\text{sig} > 0,005$) maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi lebih dari 0,005 ($\text{sig} > 0,005$) maka H_1 diterima

I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis memiliki arti bahwa jawaban sementara untuk pertanyaan dalam setiap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun tingkat keberhasilan hipotesis jika telah diadakan uji normalitas dan homogenitas . Untuk pengujian hipotesis ini memiliki tujuan bahwa untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen .*Independent Sample T-test* dengan menggunakan bantuan SPSS 23 yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji manova. Manova merupakan singkatan dari multivariate analysis of variance, artinya merupakan bentuk *multivariate* dari *analysis of variance* (ANOVA). Manova adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Uji manova digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik pada beberapa variabel yang terjadi secara serentak antara dua tingkatan dalam satu variabel.

Namun jika memiliki perbedaan antara kelas eksperimen (O1 dan O2) lebih besar daripada kelas kontrol (O3 dan O4) maka penggunaan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* dapat dikatakan telah berhasil dan mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

Beberapa pertimbangan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai perbandingan *t hitung* dengan *t tabel* dilihat dari derajat 5 % memiliki keterangan sebagai berikut :

- a. Jika *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis nilai (HO) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
- b. Hipotesis menggunakan uji manova, yaitu mengenai adakah pengaruh strategi *Outdoor Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa .
- c. Jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka hipotesis nilai (HO) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak . (Sugiyono , 2012).

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, data akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

a) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemandirian belajar (x_1) dan hasil belajar (x_2)

$H_0: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemandirian belajar (x_1) dan hasil belajar (x_2)

- 2) Menentukan taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0.05$. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

b) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

- 1) Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kemandirian belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning* pada siswa kelas V

Diskripsi variabel dalam statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen kemandirian belajar siswa. Statistika deskriptifnya dalam hal ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian belajar (x_1)	31	24	40	34.81	5.158
Hasil belajar	31	25	45	37.78	4.570

Sumber : Olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) semua variabel adalah sama yaitu 31. Dengan variabel Kemandirian belajar (x_1) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu

24 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 40, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 34.81 dan nilai *std. deviation* yaitu 5.158. Sedangkan variabel komitmen hasil belajar (x_2) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 25 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 45, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 37.78 dan nilai *std.deviation* yaitu 4.570.

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi bebas (independen). Regresi dikatakan baik jika suatu regresi tidak memiliki multikolinearitas di dalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. Keberadaan multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai toleransinya, yakni apabila nilai $VIF < 10$ atau kebalikannya dengan melihat nilai toleransinya $> 0,1$.

Adapun hasil perhitungan nilai VIF atau toleransi yang dilakukan untuk regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kemandirian belajar (x_1)	0.430	2.325
Hasil belajar (x_2)	0.430	2.325

Sumber : Olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya $> 0,1$. Ini menunjukkan bahwa indikasi keberadaan multikolinearitas pada persamaan yang dilakukan tidak terbukti atau tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan yang dilakukan atau hubungan yang terjadi antar variabel bebas dapat ditoleransi sehingga tidak akan mengganggu hasil regresi

2. Deskripsi hasil belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning*

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN”, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS dengan penjabaran Pelaksanaan pembelajaran metode *Outdoor Learning* berbasis kelompok sebelum berangkat ke lapangan siswa bersama seluruh kelompoknya diberi penjelasan yang akan dikerjakan di lokasi, siswa berpencah menurut kelompoknya kemudian melakukan observasi, secara berkelompok mereka melaporkan hasil pengamatannya prestasi belajar kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dikategorikan cukup dan baik sedangkan kelompok eksperimen yaitu baik dan sangat baik ,uji hipotesis yaitu menggunakan uji t.

Berikut disajikan data hasil penelitian hasil belajar siswa *pretest* maupun *post test*:

a. Deskripsi hasil *pretest* hasil belajar

Gambaran awal hasil belajar pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Statistik skor hasil belajar

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	61,55	60,65
Median	60,00	54,67
Std. Deviation	3.722	3.946
Variance	13.856	15.570
Range	12	17
Minimum	56	53
Maximum	68	70

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dari 31 siswa sebesar (61,55), *median* (60,00), *Std. Deviation* (3.722), *Variance* (13,856), *Range* (12), *Minimum* (56), *Maximum* (68). Sedangkan skor rata-rata hasil belajar *pretest* kelas kontrol sebesar (60,65), *median* (54,67), *Std. Deviation* (3.946), *Variance* (15.570), *Range* (17), *Minimum* (53), *Maximum* (70). Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda nyata, sehingga memungkinkan kedua kelas untuk membandingkan kemampuan mereka setelah eksperimen. Rata-rata kemampuan awal hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas kontrol ditunjukkan pada grafik perbandingan di bawah ini:

Grafik 4.5 Perbandingan statistic rata-rata hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Dari hasil analisis data maka perbandingan statistik rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa diawal *pretest* kelas eksperimen memiliki grafik perbandingan 61,55 , sedangkan untuk kelas kontrol grafik perbandingan 60,65

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase *Outdoor Learning pretest* :

Nilai Interval	kategori	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
93-100	Sangat tinggi	0	00,00%	0	00,00%
84-92	Tinggi	0	00,00%	0	00,00%
75-83	Sedang	0	00,00%	0	00,00%
<75	Kurang	31	100%	31	100%
Jumlah		31	100	31	100

Sumber: olah data dari penggunaan aplikasi SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.6, 31 dari 31 siswa kelas eksperimen mendapat nilai dalam kategori terendah (100 %), kategori sedang (0,00 %), kategori tinggi (0,00 %), atau kategori sangat tinggi (0,00 %). Serta, kelas kontrol menunjukkan bahwa 31 siswa mendapat nilai dalam kategori

terendah (00,00 %), 0 siswa mendapat nilai dalam kategori tertinggi (0,00%), dan 0 siswa mendapat nilai dalam kategori tinggi. kategori sangat tinggi (0,00%). Rata-rata hasil belajar pretes kelas eksperimen masuk dalam kategori kurang baik, dengan skor 38,33, bila dikonversikan ke dalam empat kategori di atas untuk skor rata-rata *Outdoor Learning* siswa. Namun demikian, kontrol kelas juga termasuk dalam kategori kurang, 38,33. Berdasarkan klasifikasi di atas, grafik perbandingan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat di bawah ini:

Grafik 4.6 Perbandingan statistic hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol



b. Deskripsi hasil *Posttest* hasil belajar

Gambaran model konvensional terhadap hasil belajar *post test* kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4.7 Statistik skor hasil belajar *post test* :

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	90,81	88,68
Median	60,00	59,78
Std. Deviation	5.167	5.029
Variance	26.695	25.292
Range	20	18
Minimum	80	80
Maximum	100	98

Berdasarkan tabel 4.7, rata-rata skor hasil belajar *post test* kelas eksperimen 31 siswa yang menggunakan strategi *Outdoor Learning* adalah (90,81), median (60,00), dan standar deviasi Varians (5.167), Variance (26.695), Range (20), Minimum (80), dan Maksimum (100) Dengan menggunakan pembelajaran konvensional, hasil belajar *post test* kelas kontrol memiliki skor rata-rata (88,68), skor median (59,78), dan Std. Deviation (5.029), Variance (25.292), Range (18), Minimum (80), dan Maksimum (98) .Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ketika digunakan strategi *Outdoor Learning*. Rata-rata Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada grafik perbandingan di bawah ini:

Grafik 4.7 Perbandingan statistic rata-rata hasil belajar *post test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol.



Dari hasil analisis data maka perbandingan statistik rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa diawal *post test* kelas eksperimen memiliki grafik perbandingan 90,81 ,

sedangkan untuk kelas kontrol grafik perbandingan 88,68 mengalami peningkatan setelah diberikannya *post test*.

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok berikut:

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

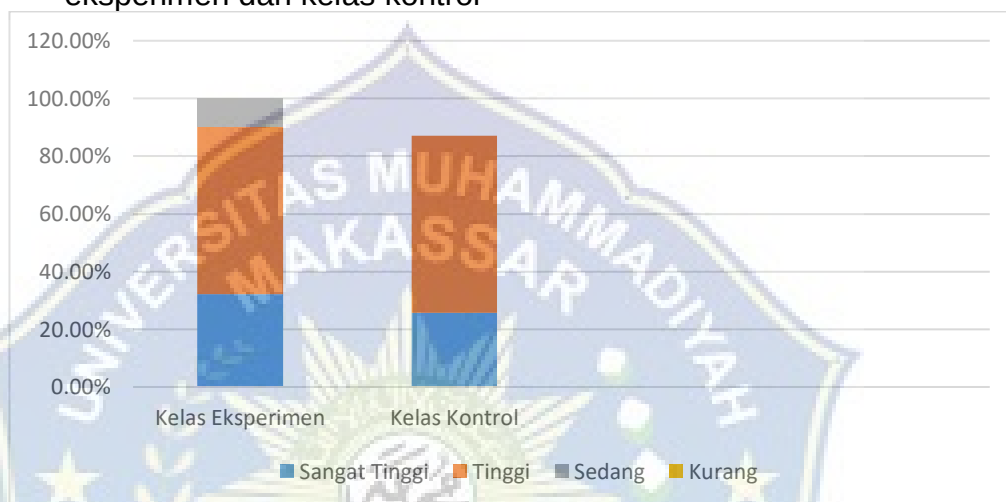
Nilai Interval	kategori	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
93-100	Sangat tinggi	10	32,25%	8	25,80%
84-92	Tinggi	18	58,06%	19	61,29 %
75-83	Sedang	3	9,67%	4	12,90%
<75	Kurang	0	100%	0	100%
Jumlah		31	100	31	100

Sumber: olah data dari penggunaan aplikasi SPSS 23

Dengan menerapkan strategi *Outdoor Learning*, Tabel 4.8 mengungkapkan bahwa dari 31 siswa di kelas eksperimen, mereka yang memiliki skor dalam kategori kurang 0 (0,00 persen), kategori sedang 3 (9,67 persen), kategori tinggi 18 (58,06 persen), dan kategori sangat tinggi 10 (32,25 persen) adalah yang paling berhasil. Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kelas kontrol, sebaliknya, mencapai nilai dalam kategori rendah 0 siswa (00,00 persen), kategori sedang 4 siswa (12,90persen) , siswa kategori 19 tinggi (61,29 persen), dan siswa kategori 8 sangat tinggi (25,80 persen). Dengan menggunakan strategi *Outdoor Learning* rata-rata skor hasil belajar siswa yang dikonversikan ke dalam empat kategori yang diuraikan di atas termasuk dalam tinggi

kategori, dengan nilai 58,06. Apabila model pembelajaran konvensional digunakan, kelas kontrol masuk dalam kategori rendah, dengan nilai 61,29. Berdasarkan klasifikasi di atas, berikut adalah grafik perbandingan statistik rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Grafik 4.8 Perbandingan statistik tingkat hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol



3. Pengaruh strategi pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas V

Di samping hasil analisis juga ada pengaruh strategi *Outdoor Learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* didapat nilai signifikannya 0,032, dimana $0,032 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pada tabel 4.9 *Output SPSS Tes of Normality* kemandirian belajar dengan *Kolmogorov-Smirnov* di bawah ini menunjukkan semua data berdistribusi normal yaitu taraf signifikan $> \alpha$ 5% maka data berdistribusi normal yaitu dimulai dari (1) *pretest* kemandirian belajar kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,075 $> 0,05$. (2) *post test* kemandirian belajar kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,100 $> 0,05$. (3) *pretest* kemandirian belajar kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,026 $> 0,05$. (4) *post test* berpikir kritis kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,035 $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dinyatakan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Tabel 4.9 *Test of Normality* Kemandirian Belajar

	Test of Normality Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest_Kemandirian_Belajar_Kontrol	.150	31	.075	.950	31	.156
Posttest_Kemandirian_Belajar_Kontrol	.144	31	.100	.950	31	.161
Pretest_Kemandirian_Belajar_Eksperimen	.168	31	.026	.956	31	.225
Posttest_Kemandirian_Belajar_Eksperimen	.163	31	.035	.953	31	.186

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.10 output SPSS *Tes of Normality* hasil belajar siswa *Kolmogorov-Smirnov* di bawah ini juga menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal yaitu taraf signifikannya $> \alpha$ 5% maka data berdistribusi normal dimulai dari (1) *pretest* hasil kemandirian belajar

kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,156 > 0,05. (2) *post test* hasil kemandirian belajar kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,161 > 0,05. (3) *pretest* hasil kemandirian belajar kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,225 > 0,05. (4) *post test* hasil kemandirian belajar kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,186 > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dinyatakan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

Tabel 4.10 *Test of Normality* Hasil Belajar

	Test of Normality Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest_Hasil_Belajar_Kontrol	.177	31	.015	.950	31	.152
Posttest_Hasil_Belajar_Kontrol	.143	31	.107	.950	31	.158
Pretest_Hasil_Belajar_Eksperimen	.171	31	.021	.908	31	.012
Posttest_Hasil_Belajar_Eksperimen	.159	31	.046	.936	31	.065

a. *Lilliefors Significance Corrections*

2) Uji Homogenitas

Pada tabel 4.11 uji Homogenitas *Levene's Test of Equality of Error Variances* di bawah ini menunjukkan homogenitas data. Jika signifikan lebih dari nilai α yaitu 0,05 maka data dinyatakan homogen. Pada hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh bahwa signifikansi data adalah 0,135 > 0,05 maka data dinyatakan homogen. Pada analisis hasil belajar diperoleh bahwa signifikan data adalah 0,873 > 0,05 maka data dinyatakan homogen.

Tabel 4.11 Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian Belajar	Based on Mean	2.298	1	56,89	.135
	Based on Median	1.706	1	60	.197
	Based on Median and with adjusted df	1.706	1	59.892	.197
	Based on trimmed mean	2.429	1	60	.124
Hasil Belajar	Based on Mean	.026	1	54,67	.873
	Based on Median	.014	1	60	.907
	Based on Median and with adjusted df	.014	1	59.986	.907
	Based on trimmed mean	.016	1	60	.901

3) Uji Hipotesis

1. Pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk melihat pengaruh kemandirian belajar dan hasil belajar dengan melihat nilai F_{hitung} . Adapun hasil pengujiannya secara simultan dapat dilihat tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	F	Sig.
Regression	2.215	0.127
1 Residual		
Total		

Sumber : Oalahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2.215 < 3.33$ atau nilai sig $0,127 > \alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima atau dengan kata lain kemandirian belajar (x_1) dan hasil belajar (x_2) secara simultan

2. pengujian hipotesis secara parsial

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh kemandirian belajar dan hasil belajar. Hasil pengujiannya dapat dilihat melalui nilai t_{hitung} . Adapun hasil pengujian secara parsial (t_{hitung}) dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	1.783	0.085
1 Kemandirian belajar (x_1)	-2.018	0.053
Hasil belajar (x_2)	1.916	0.065

Sumber : Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kemandirian belajar (x_1) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.018 < 2.045$ atau nilai sig $0.053 > \alpha = 0.05$, sehingga H_0 diterima maka disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar (x_1) berpengaruh. Sedangkan variabel hasil belajar (x_2) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.916 < 2.045$ atau nilai sig $0.065 > \alpha = 0.05$, sehingga H_0 diterima maka disimpulkan bahwa variabel hasil belajar (x_2) berpengaruh.

B. Pembahasan

Analisis uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan uji statistik parametrik menggunakan uji independent sample t-test dengan melihat nilai Equal Variances Assumed berdasarkan data kemandirian belajar awal (*pretest*) siswa di kedua kelas. Data yang berdistribusi normal dan homogen diperoleh berdasarkan *pretest*.

Uji independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Outdoor Learning* terhadap kemandirian siswa kelas V, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. bahwa kemandirian belajar siswa kelas V dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *Outdoor Learning*.

1. Kemandirian belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning* pada siswa kelas V

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar IPS melalui strategi outdoor learning pada siswa kelas V menunjukkan ada pengaruh kemandirian belajar siswa setelah menggunakan strategi *Outdoor Learning* di kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ariswan dkk, "Upaya Melatih Kemandirian Belajar Melalui Outdoorlearning Siswa kelas III SDN Pucang 4 Sidorajo. Selain itu hasil yang didapatkan dari olah data di atas sejalan pula dengan teori belajar yang digunakan

pada penelitian ini yaitu teori Vygotsky. Vygotsky. Teori Vygotsky menekankan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam *Zone of Proximal Development*. Hal ini dapat dilihat dari kemandirian belajar siswa yang meningkat pula setelah diberikan treatment atau perlakuan menggunakan strategi *Outdoor Learning*.

Oleh sebab itu, strategi *Outdoor Learning* memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Penerapan metode *Outdoor Learning* sangat direkomendasikan oleh guru sebagai model yang dapat membantu mengoptimalkan kemandirian belajar siswa sehingga mampu mengeksplorasi materi-materi pembelajaran dan tidak membuat kejenuhan pada saat pembelajaran. Dengan adanya metode *Outdoor Learning* ini guru juga mampu mengukur kemandirian dan Kerjasama yang baik dengan siswa nya.

2. Hasil belajar IPS melalui strategi *Outdoor Learning*

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS melalui strategi *outdoor learning* pada siswa kelas V menunjukkan ada pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *outdoor learning* di kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma dkk 2021 dengan judul Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap

Hasil Belajar IPS Siswa MI. Selain itu hasil yang didapatkan dari olah data di atas sejalan pula dengan teori kognitivisme dari piaget bahwa Teori kognitivisme Piaget yang menuntut siswa untuk membina pengetahuannya berdasarkan pengalaman siswa sendiri. Piaget berpandangan bahwa siswa perlu dibiasakan terhadap problem solving, untuk sesuatu yang baru dan siswa akan terbiasa dengan ide-ide (Baharuddin & Wahyuni, 2015)

Oleh sebab itu, strategi *Outdoor Learning* memiliki pengaruh terhadap belajar siswa. Penerapan metode *Outdoor Learning* sangat direkomendasikan oleh guru sebagai model yang dapat membantu mengoptimalkan kemandirian belajar siswa sehingga mampu mengeksplore materi-materi pembelajaran dan tidak membuat kejenuhan pada saat pembelajaran. Dengan adanya metode *Outdoor Learning* ini maka mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikarena pembelajaran tersebut menyenangkan dan menciptakan suasana baru di luar kelas sehingga kemampuan siswa pun semakin meningkat mengesplore hasil belajar mereka. Beradaptasi langsung dengan beberapa orang yag ditemuinya sehingga memberikan jawaban yang lebih detail dari ahlinya seperti para pedagang dan petani serta profesi lain yang siswa temui dalma penelitian.

3. Pengaruh strategi pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas V

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian dan hasil belajar IPS melalui strategi *outdoor learning* pada siswa kelas V menunjukkan ada pengaruh kemandirian dan hasil belajar IPS melalui strategi *outdoor learning* pada siswa kelas V UPTD SDN 63 Sambueja Kabupaten Maros.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lisda, 2020 “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ruhul Jadid Dusun Tempel Desa Pangarungan” . penelitian ini sejalan dengan teori humanisme pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai khazanah ilmu pengetahuan sebagai rangkaian pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Pertumbuhan yang bersifat jasmaniyah tidak memberikan perkembangan tingkah laku. Perubahan atau perkembangan hanya disebabkan oleh proses pembelajaran seperti perubahan habit atau kebiasaan, berbagai kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Ismail, 2014).

Oleh sebab itu, strategi *Outdoor Learning* memiliki pengaruh terhadap kemandiran dan hasil belajar siswa. Penerapan metode *Outdoor Learning* sangat direkomendasikan oleh guru sebagai model yang dapat membantu mengoptimalkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa sehingga mampu mengeksplere materi-materi pembelajaran dan tidak membuat kejenuhan pada saat pembelajaran. Selain itu juga dari

kemandirian belajar ini maka meningkat pula hasil belajar yang telah di dapatkan oleh siswa dari hasil olah data yang telah di jabarkan di penjelasan sebelumnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kemandirian belajar IPS Siswa melalui Strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD mengalami kemandirian belajar dapat dilihat dari data bahwa hasil post test menunjukkan dari 31 siswa ada 29 siswa dengan persentasi 93, 54% yang mengalami kemandirian belajar sangat mandiri untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya terdiri dari 13 siswa atau 35,48 % yang mengalami sangat mandiri.
2. Hasil belajar belajar IPS Siswa melalui Strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD mengalami peningkatan hasil belajar IPS dapat dilihat dari data bahwa hasil post test menunjukkan dari 31 siswa ada 10 siswa dengan persentasi 32,25% yang mengalami sangat tinggi belajar nya untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya terdiri dari 8 siswa atau 25,80 % yang mengalami perubahan meningkat sangat tinggi.
3. Strategi *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar pada pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD. Hal ini berdasarkan berdasarkan tabel *multivariate test* diperoleh nilai Sig.

$$0,023 < 0,05.$$

B. Saran

Peneliti dapat menawarkan rekomendasi berikut mengenai temuan penelitian ini:

1. Kepada UPTD SDN 63 Sambueja agar dapat menerapkan strategi *Outdoor Learning* ke dalam proses pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dan hasil belajar yang mereka capai di sekolah.
2. Sintaks strategi harus direncanakan dan dilaksanakan secara matang oleh guru agar pembelajaran lebih efektif. Guru harus memilih model dan variasi pembelajaran dengan kreativitas yang *Outdoor Learning* lebih besar
3. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang strategi, mahasiswa dan peneliti, khususnya yang bekerja di bidang pendidikan, harus menyelidikinya secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aditiya, dedy, yusuf. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, Vo 1 No.
- Agustina Ririn. 2019. *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1–19.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Anderson, L. W. dan D. R. K. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom* (Pustaka belajar)
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 2.
- Ardiansyah, Muhammad. 2012. Medical Bedah Untuk Mahasiswa. Jogjakarta : DIVA Ekspres.
- Ariesandy, K. T. 2021. Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika dan Sains*, 15(1), *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* Vol. 15 No 11858–0629. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695> (diakses tanggal 1 Juli 2022)
- Audrian, Dkk. 2022. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 9JPPSD*. UniVersitas Negeri Makassar
- Casriatun. 2019. *Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Outdoor Learning Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Pada Siswa*. Tesis tanpa diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang. 1–208.
- Djamaluddin & wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Cv. Kaaffah Learning Center

- Eko Prasetyo 2014. *"Data Mining Mengelolah Data Menjadi Informasi Menggunakan Matlab Edisi Baru .Yogyakarta : Penerbit CV.ANDI.*
- Evayani, R. Ade Aldila. 2016. Pengaruh Manajemen Sistem Informasi, Partisipasi Pemakai, Kejelasan Tujuan Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada Skpa Provinsi Aceh). Aceh: *Jurnal Akuntansi Media Riset Akuntansi dan Keuangan.*
- Febriani, C. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan, Volume VII, Nomor 2, Agustus 2016.*
- Iskandar. 2016. Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al- Hikmah*, Vol. 4 no. 1.
- I Wayan Dwija, 2014, Hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II Sekolah Menengah Atas unggulan di kota Amlapura, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*
- Iqnatia Alfiansyah "Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap kemampuan siswa dalam Memahami Dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar" *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian.* Vol 6, No 1, Januari 2020
- Mahdiansyah, dkk. 2017. Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdfasarkan Kurikulum 2013. Jakarta
- Mardalis. 2014. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum.*
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*
- Nelfi Erlinda. 2017. Peningkatan AktVitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di Smk Darma Bakti Alung. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiah*, 2 no.1.
- Nurani, D. C., Sarwanto, S., & Rintayati, P. 2018. The Influence of Guided Inquiry-Based *Outdoor Learning* on the Concept Mastery of Thematic Learning by Fourth-Grade Students at Primary School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 485. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.207>

- Nurani, S. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Pendidikan, 1–226.
- Nurwahidah. 2018. *Pengaruh Pendekatan High Order Thinking Skills (Hots) terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Negeri Makassar
- Rohim, A., & Asmana, A. T. 2018. Efektifitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) dengan Pendekatan PMRI pada Materi SPLDV. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 217–229. <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/download/26062/18276>
- Shomin. 2014. *68 Strategi pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sulistyo, Basuki .2014. Pengantar Ilmu Perpustakaan. In: Istilah Pustaka dan Perluasannya. Jakarta: Universitas Terbuka. pp. 1-55. ISBN 9789790114807. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4135/>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2022
- Sumarmo, 2013. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Siswa*. (online) File:///C:/Users/User/Downloads/Kemandirian_Belajar_Apa_Mengapa_Dan_Baga.Pdf diakses tanggal 12 November 2022
- Taufik, et all. 2018. *Pengaruh Kegiatan Pembelajaran Outdoor Education Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. Disajikan dalam lokakarya Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN Argasari Dan SDN Dangdang 2 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung
- Theofil, R. H. F. 2019. *Pengaruh Efikasi diri, konsep diri, dan lingkungan sosial terhadap kemandirian dan belajar siswa kelas XI Di SMA Santo Bernardus Pekalongan*. Skripsi tanpa diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma
- Yohanis. 2017. *Pengaruh Outdoor Learning dan motivasi belajar terhadap kemampuan kognitif Siswa Kelas V Pada Mata pelajaran IPS*. Tesis tanpa diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

LAMPIRAN PENELITIAN



DOKUMENTASI MENGAJAR KELAS KONTROL
PERTEMUAN 1 (PRETEST)



PERTEMUAN 2





PERTEMUAN 4 (POST TEST)



DOKUMEN KELAS EKSPRIMEN**PERTEMUAN 1 (PRETES)**

PERTEMUAN 2

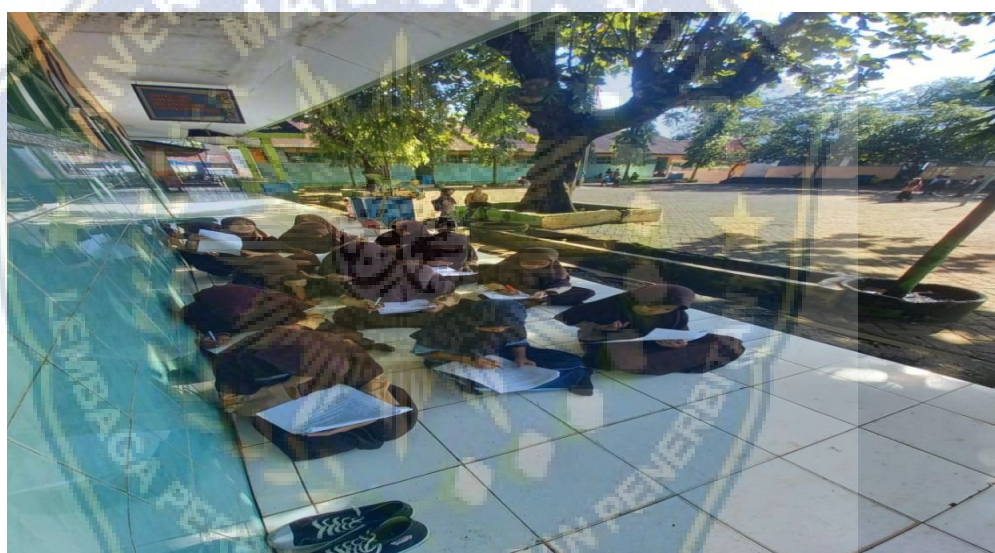


PERTEMUAN 3





PERTEMUAN 4 (POS TES)



**DAFTAR NILAI PENGARUH STRATEGI OUTDOOR LEARNING
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

No	Nama Peserta Didik	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	AHMAD FAJAR	50	80
2	ALDI WARZIKI	60	75
3	ALIYA RAMADANI	57	80
4	DHINA GADIS NURBAITY	60	80
5	FAWWAZ A'LIMA IQMARINA R	55	75
6	DARMAWATI	65	85
7	FEBRIANA AMALIA PUTRI	53	85
8	FICKAL ADHYASTHA	55	80
9	M. HASAN	60	78
10	MU. ALFATH FADILLAH	45	78
11	NUR AFIKA ARDIANTI	70	83
12	MUH. HAIRUN AFFAN	45	88
13	MUH. KELVIN IQBAL SUBIANTO	63	85
14	MUHAMMAD ABIAN RAMADHAN	65	85
15	NAJWA ALIYAH BUTSAINA	57	90
16	MUH. AHSAN AL FAYADH	57	85
17	NUR NATASYA MADINA	57	80
18	PUTRA ADITYA	70	80
19	PUTRIULAN RAMADANI	70	70
20	MUHAMMAD ALIF	60	88
21	MUTIA ARIANI	57	70
22	NADYA AVRILIA	57	83
23	NAYSIRA UFAIRA	57	78
24	NUR SAFA AL HUSNA	55	88
25	NUR SALAM	60	78
26	PUTRA ADITYA	57	78
27	REFALDI	50	88
28	SUKRI	60	85
29	REVANDI DWI RAMADHAN	55	75
30	SAHRUL AS	65	75
31	SALSABILAH	50	78

Makassar, 2022

Peneliti

WAHRANI SUDIRMAN

NIM. 1050 6110 9620

No	Nama Peserta Didik	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	ADELIA INDAH PERTIWI	50	85
2	AINUN ALIFAH RESKY	56	83
3	ANGGRAENI EKA DHARMA PUTRI	56	88
4	ARJUN	57	90
5	DHINA GADIS NURBAITY	57	80
6	FAIZ TRI SAPUTRA	59	90
7	FAJAR MAULANA	59	93
8	ASIKIN ASWADI ASYUR	60	93
9	DAFA MAULANA A	62	93
10	DEWI ANJANI	59	95
11	LEONEL JUSTINE CHARIF ITIHUNY	58	90
12	DHINA PUTRI NURJANNAH	57	90
13	IRWANSYAH	59	89
14	MUH. ADLI FATTAH A. M	60	85
15	MUH. HAERUL ASYAM	61	80
16	M. AL-NADHIF A.P. SYAZNI A	60	93
17	M. ALI REZA ASKARI	57	90
18	MUH AIDIL IRSAN	58	98
19	MUH FADIL FAWWAS	59	89
20	NAURAH MUFIDAH	60	85
21	KARINA	63	90
22	NUR ASYIFA SYAHRIL	65	90
23	MUH. ADZHAN PUTRA FIKRAM	67	90
24	MUH. AHSAN AL FAYADH	68	93
25	MUH. DZAKI MISDAQ EFENDI	54	95
26	SHOFI YANTI ANNUR	60	98
27	IMRAN YUSUF	56	89
28	ANNISA KHUMAIRAH	57	88
29	NURUL INSANI	60	88
30	KARTIKA KIRANA	63	89
31	DAHLIA	62	85

Makassar,

2022

Peneliti

WAHRANI SUDIRMAN

NIM. 1050 6110 9620

**DAFTAR NILAI PENGARUH STRATEGI OUTDOOR LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

No	Nama Peserta Didik	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	AHMAD FAJAR	53	85
2	ALDI WARZIKI	53	85
3	ALIYA RAMADANI	67	95
4	DHINA GADIS NURBAITY	60	89
5	FAWWAZ A'LIMA IQMARINA R	63	83
6	DARMAWATI	63	89
7	FEBRIANA AMALIA PUTRI	53	95
8	FICKAL ADHYASTHA	65	95
9	M. HASAN	60	90
10	MU. ALFATH FADILLAH	70	95
11	NUR AFIKA ARDIANTI	63	85
12	MUH. HAIRUN AFFAN	60	89
13	MUH. KELVIN IQBAL SUBIANTO	56	82
14	MUHAMMAD ABIAN RAMADHAN	62	86
15	NAJWA ALIYAH BUTSAINA	60	90
16	MUH. AHSAN AL FAYADH	59	89
17	NUR NATASYA MADINA	62	98
18	PUTRA ADITYA	60	90
19	PUTRIULAN RAMADANI	57	86
20	MUHAMMAD ALIF	63	86
21	MUTIA ARIANI	60	80
22	NADYA AVRILIA	67	80
23	NAYSIRA UFAIRA	60	87
24	NUR SAFA AL HUSNA	62	93
25	NUR SALAM	57	94
26	PUTRA ADITYA	62	98
27	REFALDI	63	89
28	SUKRI	62	87
29	REVANDI DWI RAMADHAN	57	80
30	SAHRUL AS	60	90
31	SALSABILAH	61	89

Makassar, 2022

Peneliti

WAHRANI SUDIRMAN

NIM. 1050 6110 9620

No	Nama Peserta Didik	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	ADELIA INDAH PERTIWI	56	89
2	AINUN ALIFAH RESKY	61	90
3	ANGGRAENI EKA DHARMA PUTRI	67	92
4	ARJUN	60	85
5	DHINA GADIS NURBAITY	61	90
6	FAIZ TRI SAPUTRA	61	95
7	FAJAR MAULANA	58	98
8	ASIKIN ASWADI ASYUR	58	100
9	DAFA MAULANA A	58	90
10	DEWI ANJANI	56	95
11	LEONEL JUSTINE CHARIF ITIHUNY	68	90
12	DHINA PUTRI NURJANNAH	56	98
13	IRWANSYAH	58	90
14	MUH. ADLI FATTAH A. M	67	93
15	MUH. HAERUL ASYAM	60	85
16	M. AL-NADHIF A.P. SYAZNI A	63	92
17	M. ALI REZA ASKARI	60	91
18	MUH AIDIL IRSAN	58	100
19	MUH FADIL FAWWAS	68	90
20	NAURAH MUFIDAH	61	87
21	KARINA	60	80
22	NUR ASYIFA SYAHRIL	67	80
23	MUH. ADZHAN PUTRA FIKRAM	67	91
24	MUH. AHSAN AL FAYADH	63	90
25	MUH. DZAKI MISDAQ EFENDI	67	94
26	SHOFI YANTI ANNUR	63	98
27	IMRAN YUSUF	60	85
28	ANNISA KHUMAIRAH	60	90
29	NURUL INSANI	60	87
30	KARTIKA KIRANA	63	95
31	DAHLIA	63	85

Makassar,

2022

Peneliti

WAHRANI SUDIRMAN

NIM. 1050 6110 9620

Lampiran hasil olah data kemandirian belajar

RESPONDEN	Kemandirian belajar												JUMLAH
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	1	2	2	1	2	2	4	1	3	4	4	4	30
2	1	2	3	1	3	3	4	1	3	4	4	4	33
3	1	2	2	1	3	2	4	1	1	4	4	4	29
4	1	2	5	1	1	5	4	1	1	3	3	3	30
5	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
6	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
7	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14
8	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	18
9	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14
10	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	17
11	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	17
12	2	1	4	2	1	4	1	2	2	1	1	1	22
13	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	18
14	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
15	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
16	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
17	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
18	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
19	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	29
20	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	29
21	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	27
22	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	29
23	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	30
24	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	31
25	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	36
26	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	37
27	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	38
28	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	37
29	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
30	3	3	4	3	3	5	4	3	2	2	4	4	40
31	3	4	3	3	3	5	4	3	2	2	4	4	40

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total_Score
X1.1	Pearson Correlation	1	,884**	,853**	,719**	,750**	1,000**	,530**	1,000**	,957**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	,884**	1	,788**	,784**	,750**	,884**	,530**	,884**	,924**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	,853**	,788**	1	,902**	,680**	,853**	,471**	,853**	,903**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,006	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	,719**	,784**	,902**	1	,586**	,719**	,473**	,719**	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,006	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.5	Pearson Correlation	,750**	,750**	,680**	,586**	1	,750**	,617**	,750**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.6	Pearson Correlation	1,000**	,884**	,853**	,719**	,750**	1	,530**	1,000**	,957**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,002	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.7	Pearson Correlation	,530**	,530**	,471**	,473**	,617**	,530**	1	,530**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,006	,006	,000	,002		,002	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.8	Pearson Correlation	1,000**	,884**	,853**	,719**	,750**	1,000**	,530**	1	,957**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total_Score	Pearson Correlation	,957**	,924**	,903**	,831**	,840**	,957**	,672**	,957**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	25,44	64,383	,669	,909
Y2	25,69	67,448	,631	,912
Y3	24,56	66,448	,523	,915
Y4	25,44	64,383	,669	,909
Y5	25,00	60,968	,743	,906
Y6	24,44	63,673	,603	,913
Y7	25,34	62,297	,709	,907
Y8	25,44	64,383	,669	,909
Y9	25,56	65,415	,675	,909
Y10	25,53	65,999	,589	,913
Y11	25,38	62,371	,735	,906
Y12	25,38	62,371	,735	,906

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,282	3,15319

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary

Model	R	R Squared R Square	Adjusted R Square	Std.Error Of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,282	

a. Predictors : (Constant) Kemandirian belajar, hasil belajar

b. Depended variabel : outdoor learning

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,134	2	70,567	7,097	,003 ^b
	Residual	288,335	29	9,943		
	Total	429,469	31			

a. Depended variabel : outdoor learning

b. Predictors : (Constant) Kemandirian belajar, hasil belajar